

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam proses pendidikan, pembinaan akidah dan akhlak harus dijadikan acuan keberhasilan pendidikan, karena akidah dan akhlak seseorang mempunyai suatu fungsi yang menjadikan tingkah laku manusia yang memiliki adab lebih dan dapat menelaah persoalan dalam kenyataan yang dilakukan dalam kehidupan yang disebut sebagai sopan santun (Asmaran, 2002). Berangkat dari pernyataan tersebut, penulis berkesimpulan bahwa untuk menyelenggarakan sebuah pendidikan, akidah dan akhlak menjadi salah satu fokus utama yang harus diperhatikan. Dengan pembinaan akidah dan akhlak yang diterapkan dalam pendidikan, seseorang bisa mengetahui mana suatu hal yang benar dan suatu hal yang salah atau norma dalam kehidupan.

Berbicara tentang pendidikan sangat berkaitan dengan sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang salah satu tanggung jawabnya adalah mengedukasi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kognitif dan keterampilan dalam bidang praktik, dan juga memacu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, baik dalam hal formal maupun non formal. Di negara kita, dalam hal pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang yaitu tentang sistem pendidikan nasional. Dalam tujuan pendidikan nasional penulis menafsirkan hasil dari lulusan pendidikan dalam suatu jenjang harus memiliki Akidah dan Akhlak yang karimah. Pendidikan yang baik sudah pasti harus menghasilkan lulusan yang mampu membedakan perilaku baik dan buruk, mampu mengendalikan emosi, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau dapat disebut perilaku sopan santun. Semua itu dapat terbentuk melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Seorang manusia harus memiliki nilai moral dasar yaitu perilaku sopan santun (Farhatilwardah, Dwi Hastuti, & Krisnatuti, 2019). Sebuah tata krama atau aturan yang dilakukan dalam kehidupan yang dijalankan sebagai cerminan sebuah kepribadian dan budi pekerti disebut sebagai sopan santun (Farhatilwardah et al., 2019). Dalam sebuah

hasil penelitian mengungkapkan bahwa kurang optimalnya remaja dalam bersopan santun. Kurang optimalnya remaja dilihat dari belum menjalankan nilai kesantunan dalam hal berkomunikasi, remaja sekarang kebanyakan menggunakan bahasa yang kurang baik, tidak santun, dan mengejek satu sama lain atau bisa disebut sebagai bully (Farhatilwardah et al., 2019). Kemudian, remaja kurang dalam hal menghargai pendapat orang lain dalam bergaul, mengejek sesama teman, dan juga kepada yang lebih tua tidak memiliki tutur kata yang baik dalam berbicara yang paling utama terhadap guru (Farhatilwardah et al., 2019).

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebuah dasar dari pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap anak sebagai salah satu persiapan untuk menuju yang lebih dewasa dan diharapkan terbentuknya sebuah karakter dan mental yang kokoh, seperti yang diungkapkan oleh T.W. Moore, *Moral education is thus a constituent part of the enterprise of education, and necessary in the practical sense that without it education not complete* (T.W. Moore, 2010). Maksud dari itu, moral atau pendidikan akhlak merupakan suatu bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan, dalam pandangan praktis tanpa pendidikan itu tidak lengkap.

Dari beberapa pernyataan, sangat penting akhlak yang karimah diterapkan dalam kehidupan nyata bagi seorang muslim yaitu akhlak sesama manusia, terhadap lingkungan, dan terhadap Tuhan semesta alam yaitu Allah SWT. Dalam setiap insan, dianjurkan untuk memiliki sopan santun yang baik dan berakhlakul karimah sesuai contoh yang diberikan Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tertera dalam QS. Al Qalam/68: 4 yakni "*Wa innaka la 'alaa khluqin 'adzim*" ("Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang baik").

Menanamkan sebuah potensi dasar akidah dan akhlak yang kokoh dalam diri anak tidak mudah begitu saja, dalam membentuknya harus memiliki faktor dari dalam yaitu internal dari keluarga dan faktor dari luar yaitu eksternal lingkungan (Azhar & Izzah, 2017).

Dari kedua faktor tersebut semuanya saling berkaitan, orang tua yang terdapat dalam faktor keluarga harus memberikan pendidikan anak dengan sebaik-baiknya karena merupakan karunia dari Allah SWT. Seorang anak yang dilahirkan tidak bisa bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa ada arahan, bimbingan, dan ajaran yang benar. Walaupun pendidikan anak sepenuhnya dalam tanggung jawab orang tua, dan orang tua tidak sepenuhnya bisa mendidik secara menyeluruh perlu bantuan dari suatu lembaga pendidikan, salah satunya sekolah atau madrasah (Hidayah, 2018).

Melalui sebuah lembaga formal yaitu sekolah atau madrasah, peran orang tua dan seorang guru bisa kita lihat jelas, sebagai orang yang melahirkan anak secara menyeluruh menyerahkan pendidikan anaknya ke madrasah, madrasah selaku yang dititipkan oleh orang tua menjalankan amanah tersebut. Sekolah atau madrasah dianjurkan berusaha mengembangkan kreativitas siswa dan inovatif mengedukasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan berbagai macam pendekatan. Dalam hal ini juga berhubungan dengan hal yang diungkapkan oleh Thomas Krall *The first of type of pshycological information the teacher must beaware of is the schemata or knowledge structures her student posses*. Maksud dari itu adalah jenis psikologi pertama yang harus diperhatikan pendidik adalah skema atau struktur pengetahuan yang dimiliki muridnya (Hidayah, 2018).

Pada saat ini pendidikan di negara kita yaitu Indonesia memiliki sebuah masalah yaitu dalam hal mutu pendidikan yang masih kurang atau rendah dalam setiap jenjang pendidikan. Pemerintah sudah melakukan banyak cara dengan tujuan meningkatnya mutu pendidikan nasional diantaranya melalui pelatihan dalam meningkatkan keahlian guru, workshop dalam bidang pendidikan, dan memantaskan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran (Sufiani, 2017).

Kemudian, keefektivitasan dalam pembelajaran juga perlu dalam hal ini, dalam mengukur efektivitas dalam belajar terdapat dua cara, yang pertama pembelajaran sudah dikatakan efektif ketika sudah mencapai tujuan khusus yang ditetapkan dalam perencanaan awal. Yang kedua, dapat dikatakan efektif ketika dalam melaksanakan

sesuatu terfokus dalam satu konsentrasi dan menghilangkan yang bukan menjadi tugas utama yang tidak diperlukan (Sufiani, 2017).

Dari pernyataan tersebut penulis menafsirkan bahwasannya dalam suatu pembelajaran diperlukannya keefektifan agar setiap pembelajaran dapat mencapai suatu tujuan yang dapat mengubah anak untuk membantu mencapai sesuatu. Dalam hal ini, pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah.

Sopan dan santun bisa kita artikan sebagai aturan baik yang kita laksanakan dalam kehidupan seperti sebuah gambaran dari ciri khas seseorang dalam melakukan sesuatu dan berbudi pekerti yang luhur. Istilah tersebut dalam Islam disebut sebagai konsep dari akhlak (Risthantri & Sudrajat, 2015).

Dari hasil observasi di MTs Hidayatullah Kota Bekasi masih banyak perilaku yang belum mencerminkan sopan santun. Salah satunya saat ada jam kosong dan sedang ada rapat guru yang dilaksanakan di MTs Hidayatullah Kota Bekasi, siswa ada yang melakukan keributan antar kelas membuat suasana menjadi gaduh dan akhirnya rapat dihentikan. Artinya adalah masih ada beberapa siswa yang masih belum terbentuknya sopan santun.

Kemudian, terdapat seorang guru pramuka di MTs Hidayatullah Kota Bekasi, ketika mengajar mengungkapkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang tidak menghormati. Contohnya ada yang meledek saat baris berbaris, tidak salaman terhadap guru, dan juga masih banyak tutur kata yang disampaikan oleh siswa yang kurang baik.

Kasus lain di MTs Hidayatullah Kota Bekasi adalah ada sebagian peserta didik yang melakukan kebiasaan keterlambatan secara terus menerus, dimana keterlambatan tersebut menghambat kegiatan belajar. Kemudian, ketidakjujuran dalam kegiatan belajar di MTs Hidayatullah Kota Bekasi, masih terdapat peserta didik mencontek saat ujian sedang berlangsung.

Akan tetapi, juga terdapat sisi baik dari MTs Hidayatullah Kota Bekasi, yaitu terdapat siswa yang sangat disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Dan juga

terdapat siswa yang antusias dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Hidayatullah Kota Bekasi. Dan juga terdapat beragam karakter ada siswa yang sangat sopan dalam bertutur kata, berbuat dan berpakaian, dan ada juga yang sering melanggar. Itu semua merupakan perbedaan karakter individu yang ada pada siswa itu sendiri.

Apabila masalah tersebut dibiarkan atau tidak ada upaya pencegahan maka peradaban bangsa Indonesia dalam masalah besar, salah satu kasusnya adala di MTs Hidayatullah Kota Bekasi. Seiring berkembangnya zaman perubahan gaya hidup juga mengikuti, dalam hal ini remaja yang sangat terlihat dalam hal tersebut. Dalam era global ini teknologi semakin canggih untuk dimanfaatkan akan tetapi permasalahan besar juga dihapai oleh kalangan remaja. Salah satu masalah yang bisa kita lihat masa ini adalah kurangnya tata krama dan etika dalam bergaul atau bersosial, hal tersebut bisa kita lihat di rumah, sekolah, maupun di masyarakat (Syafaat, 2008). Bisa kita lihat sering terjadinya pelanggaran norma yang dilakukan oleh remaja, baik dalam hal agama maupun sosial sebagai contoh remaja sering terjadi tawuran, pergaulan bebas, narkoba dsb. Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak yang efektif sangat dibutuhkan untuk menangkal hal-hal negatif dari berkembangnya zaman.

Peserta didik MTs Hidayatullah tidak boleh terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya perkembangan zaman, tetapi berdampak negatif. Harus ditopang salah satunya dengan pembelajaran akidah akhlak, yang dilakukan secara baik dan efektif. Supaya terbentuknya karakter sopan santun melalui pembelajaran akidah akhlak.

Dari beberapa urgensi perilaku sopan santun dan masalah yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Di MTs Hidayatullah Kota Bekasi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam sebuah penelitian terdapat identifikasi masalah yang akan diteliti, Dari masalah yang di paparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Tidak terdapat evaluasi yang berkelanjutan dari pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di MTs Hidyataullah Kota Bekasi
2. Perilaku Sopan santun sangat penting diterapkan khususnya pada peserta didik MTs Hidayatullah Kota Bekasi
3. Keefektivan dalam pembelajaran akidah akhlak perlu dikaji lebih dalam
4. Perbedaan setiap karakter peserta didik yang taraf perilaku sopan santunnya memiliki perbedaan

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian supaya masalah penelitian terfokus dalam suatu hal dibutuhkannya pembatasan masalah dalam penelitian, dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah mengenai keefektifan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

## **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian penulis merumuskan masalah “Bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku sopan santun di MTs Hidayatullah Kota Bekasi?”. Kemudian, untuk menjawab pertanyaan yang masih umum ini, dapat diperinci perumusan masalahnya yang dapat menjawab kata efektivitas pada judul sebagai berikut :

1. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik di MTs Hidayatullah Kota Bekasi?
2. Bagaimana interaksi dalam pembelajaran akidah akhlak antara peserta didik dan guru di MTs Hidayatullah Kota Bekasi?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian memiliki tujuan yang harus dicapai, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku yang sopan dan santun peserta didik pada MTs Hidayatullah Kota Bekasi dilihat dari aspek ketercapaian tujuan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan interaksi yang baik dari peserta didik terhadap guru.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian sudah pasti memiliki sesuatu yang bermanfaat di dalamnya baik bagi penulis maupun pembaca, diantaranya adalah:

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Untuk pemerintah, dapat dijadikan referensi tentang bagaimana keefektifitasan pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku sopan santun peserta didik.
- b. Untuk sekolah, Sebagai bahan evaluasi dan referensi dalam pembentukan perilaku sopan santun peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak yang efektif.
- c. Untuk pembaca menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku sopan santun peserta didik.

## **G. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, supaya tidak adanya kesamaan dalam penelitian yang dibahas dari seseorang yang berbentuk kitab, jurnal, ataupun dalam bentuk buku penulis menyakin beberapa kajian terdahulu yang sudah pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini. Dan juga sebagai bandingan dalam memecahkan permasalahan sehingga diharapkan akan muncul sebuah penemuan baru. Dalam penelitian sebelumnya sudah dibahas masalah yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku sopan santun peserta didik,

walaupun penelitian sebelumnya tidak sama secara detail, penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh Magfiratul Hidayah, dalam skripsi yang berjudul keefektivitasan dalam pembelajaran akidah akhlak yang mengatasi menurunnya moral siswa di MAN 1 Parepare (Hidayah, 2018). Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dalam penelitian tersebut terdapat hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam mencegah turunnya moral siswa sudah efektif dan berpengaruh terhadap pembentukan moral peserta didik. Hal ini dapat dilihat setelah siswa mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, perilaku sehari-hari peserta didik sudah mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang semakin membaik (Hidayah, 2018).

Penelitian tersebut terdapat beberapa sisi kesamaan dengan penelitian ini.. Dari segi metode penelitian merupakan penelitian kualitatif, dan mengkaji tentang pembelajaran akidah akhlak. Dalam penelitian Magfiratul Hidayah ingin mengetahui bagaimana keefektifan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah menurunnya moral siswa, dalam penelitian tersebut bertujuan ingin mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran akidah dan akhlak dalam mencegah penurunan moral siswa, korelevanan antara peneliti sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variable X yaitu pembelajaran akidah akhlak, dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variable Y, dimana dalam penelitian yang dilakukan Magfiratul Hidayah mengatasi moral peserta didik, dan penelitian yang akan dilakukan pembentukan perilaku sopan santun peserta didik.

Setelah dikaji judul skripsi tersebut, harapan penulis yang sangat besar untuk meneliti hal yang sama, akan tetapi penulis akan meneliti mengenai keefektifan dalam pembelajaran akidah dan akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun peserta didik yang dilaksanakan di MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis & Lokasi penelitian**

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tujuannya utamanya adalah mengungkap fakta yang terdapat di lapangan dengan deskripsi data yang didapatkan sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya tentang keefektifan pembelajaran akidah dan akhlak dalam hal membentuk perilaku sopan santun peserta didik pada MTs Hidayatullah Kota Bekasi. Dalam istilah penelitian kualitatif adalah sebuah langkah penelitian untuk menghasilkan data berupa deskriptif yang berbentuk tulisan, lisan, ataupun perilaku (Moleong, 2011). Dapat disimpulkan penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan fakta yang terdapat di lapangan sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak, dan kondisi sopan santun peserta didik MTs Hidayatullah Kota Bekasi. Penelitian ini memiliki dua variabel, diantaranya adalah :

- 1) Efektivitas pembelajaran akidah akhlak ini adalah variabel dependen yang mengikat
- 2) Pembentukan perilaku sopan santun ini adalah variabel independen atau variabel tidak terikat.

### b. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Kota Bekasi yang terletak di Jalan Masjid Hidayatullah Kampung Poncol Jaka setia dan kota Bekasi.

## 2. Sumber Data

Setiap penelitian sudah pasti memiliki sumber dalam memperoleh data, dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder, diantaranya adalah : (Moleong, 2011).

### a. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah sumber data yang berhubungan dengan keobjekan dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil

survei angket/kuesioner tertutup yang diisi oleh peserta didik MTs Hidayatullah Kota Bekasi sebagai responden. Kemudian juga wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan perilaku sopan santun peserta didik di MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang diambil oleh peneliti adalah dengan dokumentasi yang isinya gambar-gambar, rekaman suara yang berkaitan. Selain itu, data tambahan didapatkan dari beberapa jurnal maupun buku yang dijadikan referensi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah kegiatan penelitian dibutuhkan sebuah objek dan saran. Salah satu langkahnya adalah mengumpulkan data dalam satu fase strategis yang harus dilakukan peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas atau bermutu. Dalam penelitian dibutuhkan Teknik dan instrumen pengumpulan data, yang keduanya harus saling menguatkan agar data yang diperoleh benar valid dan otentik, metode penelitian dan pengumpulan data diantaranya adalah :

a. Survei

Dalam hal ini penulis dalam mengumpulkan data salah satunya dengan metode survei menggunakan angket atau kuesioner berupa beberapa pertanyaan dan beberapa pernyataan yang bersifat tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Angket atau kuesioner yang dibuat oleh penulis diisi oleh peserta didik MTs Hidayatullah Kota Bekasi. Dalam menentukan responden penulis menggunakan tehnik random sampling yaitu suatu cara untuk mengambil sampel dalam populasi dengan cara acak yang setiap peserta didik memiliki kesempatan yang tidak dibeda-bedakan untuk menjadi sampel. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner menggunakan google form kepada peserta didik MTs Hidayatullah Kota Bekasi yang berjumlah 35 reponden.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan bagian terpenting untuk dilakukan, di karenakan tidak semua data dapat diperoleh melalui survei angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di MTs Hidayatullah Kota Bekasi yaitu Bapak Abdul Rojak, S.Pd.I.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah pencarian data yang berkaitan dengan variable penelitian yang berbentuk catatan dalam pembelajaran, profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya. Yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dan bagaimana kondisi perilaku sopan santun yang diterapkan di MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan instrumen untuk meneliti yang merupakan sebuah alat untuk memperoleh data dari informan tentang fakta yang terjadi di lapangan. Berikut instrument yang penulis gunakan :

a. Survei

Peneliti akan membuat pedoman untuk melaksanakan survei yang dibuat menggunakan google form yang diisi oleh peserta didik untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini penulis dalam mengamati bagaimana efektivitas kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di MTs Hidayatullah Kota Bekasi, dan kondisi perilaku sopan santun menggunakan survei angket atau kuesioner untuk peserta didik MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

#### b. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menyusun beberapa pertanyaan yang bersifat umum dan khusus yang terkait penelitian untuk dijadikan sebagai pedoman wawancara untuk melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak MTs Hidayatullah Kota Bekasi

#### c. Dokumentasi

Untuk mengambil setiap bukti dalam penelitian diperlukannya dokumentasi. Penulis menggunakan voicerecord untuk merekam wawancara, kemudian handphone untuk mengambil foto kegiatan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ilmiah harus memiliki alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini objek nya adalah kegiatan pembelajaran akidah akhlak apakah sudah efektif dalam membentuk sopan santun peserta didik di MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

### **5. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data**

#### a. Tehnik dalam mengolah data

Data yang didapatkan oleh penulis dari survei angket atau kuesioner peserta didik akan diolah , wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak dan dokumentasi gambar-gambar yang terkait di analisis menggunakan salah satu tehnik induktif yang merupakan analisis data dalam penelitian pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun yang bersifat kekhususan, kemudian hasilnya dapat disimpulkan secara umum sudah efektifkah pembelajaran tersebut dalam membentuk perilaku sopan santun..

#### b. Analisis Data

Dalam penelitian ini, hasil dari pengolahan data angket atau kuesioner akan di analisis secara statistik deskriptif yaitu menyajikan data yang sudah terkumpul dengan apa adanya dan tidak bermaksud untuk menyajikan kesimpulan secara umum.

Kemudian, hasil pengolahan data wawancara oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di lapangan data tersebut di analisis dengan tiga tahapan yaitu; menurut Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan dalam meneliti yang berjenis kualitatif, yang pertama mereduksi data tersebut, yang kedua memaparkan data, dan yang ketiga menarik sebuah kesimpulan dan melakukan verifikasi. Istilah reduksi data adalah sebuah kegiatan mengambil point penting, kemudian dirangkum, dan difokuskan dalam suatu hal yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil data yang di analisis yang berkaitan dengan keefektifan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk perilaku sopan santun yang dilaksanakan pada MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

Dalam penarikan kesimpulan dan pemverifikasian data ini merupakan sebuah interpretasi peneliti dari hasil dari survei angket atau kuesioner peserta didik, wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MTs Hidayatullah Kota Bekasi (Afrizal, 2015).

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan sistematika penulisan dalam setiap bab yang ditulis, diantaranya adalah :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang dikaji seperti; keadaan yang tengah terjadi pada saat ini, fakta di lapangan yang diperkuat dengan teori pendukung. Kemudian, dalam bab ini terdapat penjelasan tentang identifikasi masalah merupakan hal yang berkaitan dengan latar belakang yang pada akhirnya menjadi masalah penelitian. Selanjutnya, rumusan masalah yang berisi pertanyaan terkait pokok dari permasalahan dalam penelitian. Kemudian, terdapat batasan masalah, dan juga tujuan penelitian yang diambil dalam rumusan masalah. Kemudian, terdapat metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan juga sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul Efektivitas

pembelajaran akidah dan akhlak dalam membentuk suatu perilaku sopan santun peserta didik pada MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

## **BAB II Kajian Teori**

Bab ini membahas terkait teori pendukung dalam penelitian ini yang diambil dari berbagai sumber. Terdapat tiga kajian dalam penelitian ini yaitu efektivitas pembelajaran, Perilaku Sopan Santun, dan keefektifan pembelajaran akidah dan akhlak dalam membentuk perilaku sopan dan santun peserta didik pada MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

## **BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan kajian tentang efektivitas pembelajaran akidah dan akhlak untuk membentuk perilaku sopan santun yang dilaksanakan pada MTs Hidayatullah Kota Bekasi. Diantaranya gambaran secara umum terkait lokasi penelitian, kemudian ketercapaian tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Hidayatullah Kota Bekasi, dan interaksi antara siswa dan guru yang dilaksanakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Hidayatullah Kota Bekasi.

## **BAB IV Penutup**

Bab ini memaparkan kesimpulan dalam penelitian dan saran untuk MTs Hidayatullah Kota Bekasi; serta pembaca dan peneliti yang akan melanjutkan penelitian berikutnya.